

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bermaksud melakukan penelitian tentang Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten. dengan lembaga terkait yakni Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Banten yang berlokasi di Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani Kav H1-2, Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B), Telp: (0253) 267017, Fax: (0253) 267026, Email: banten@bps.go.id, Website: <http://bantenbps.go.id>.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan analisis data penelitian berupa angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian Kuantitatif juga merupakan penelitian yang didasarkan pada pengujian dan pengukuran variabel-variabel penelitian, mengolah data terikat yang selanjutnya dilakukan

analisis dengan menggunakan uji analisis statistika dengan tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dalam variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Adapun informasi lain bersumber dari studi kepustakaan berupa jurnal-jurnal dan buku lainnya. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan analisis dalam bentuk angka untuk menganalisa dan menjawab mengenai pengaruh suatu peristiwa atau masalah. Data yang diteliti meliputi data jumlah penduduk, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan data kemiskinan

dengan menggunakan data panel tahun 2014-2020 dan *cross serion* yaitu 4 kabupaten dan 4 kota di Provinsi Banten.

C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara – cara tertentu dan juga mempunyai keterkaitan tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap bisa mewakili populasi.¹ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan memberikan peluang terhadap keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan adalah data jumlah pendidikan, jumlah pengangguran, data pertumbuhan ekonomi serta data jumlah kemiskinan pada periode tahun 2014-2020 dalam bentuk data Panel.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Sebagian panduan untuk melakukan penelitian dan

¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Statistika2 Statistik Inferensif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 83

dalam rangka pengujian hipotesis yang diajukan, maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan (Y). Variabel independen (bebas) yang digunakan adalah jumlah penduduk (X1), pengangguran (X2), dan pertumbuhan ekonomi (X3). Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan dalam penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk miskin yang penghasilannya berada pada garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan dalam satuan jiwa. Variabel kemiskinan yang digunakan adalah persentase jumlah penduduk miskin tahun 2014-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota.

2. Jumlah Penduduk (X1)

Penduduk dalam penelitian ini merujuk pada semua orang yang berdomisili kurang dari 6 bulan tapi bertujuan untuk menetap. Variabel jumlah penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan jiwa tahun 2014-2020 yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota.

3. Pengangguran (X2)

Pengangguran dalam penelitian ini merujuk pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau orang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja. Variabel pengangguran dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota dan dinyatakan dalam satuan persentase selama tahun 2014-2020.

4. Pertumbuhan Ekonomi(X3)

Pertumbuhan ekonomi merupakan angka yang tepat untuk menaksir perubahan output adalah menghitung

nilai moneternya (uang) yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomian, nilai PDRB yang digunakan adalah PDRB berdasarkan harga konstan. Sebab dengan menggunakan harga konstan pengaruh inflasi telah dihilangkan. Perubahan PDRB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan. Variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan miliar rupiah tahun 2014-2020 yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Asumsi pertumbuhan ekonomi merupakan variable yang dominan menentukan besaran pada komponen pendapatan negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel asumsi dasar ekonomi makro yang secara positif berhubungan langsung dengan penerimaan dalam negeri baik itu penerimaan pajak dalam negeri (Pajak

Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Bumi dan Bangunan, Cukai dan Pajak lainnya) maupun penerimaan Negara Bukan Pajak (bagian laba BUMN).

Cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

$$PE = \left(\frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \right) \times 100\%$$

E. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan pemakaian metode OLS, untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih sah, maka model asumsi klasik harus diuji. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.² Dalam melakukan pengujian kenormalan maka dapat digunakan dengan metode atau pendekatan grafik dan pendekatan inferensi statistika dengan uji hipotesis.

² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), h. 69

Untuk menguji dengan akurat diperlukan alat analisis atau *software*, dalam hal ini peneliti menggunakan *software eviews 9* yaitu dua cara analisis yang pertama dengan histogram dan uji uji Jarque – Bera. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_a : Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria uji:

- a. Jika probability Jarque Bera > 0.05 , maka data berdistribusi normal
- b. jikaprobability Jaeque Bera < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya linear di antara variabel bebas. Dampak adanya multikolinearitas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi.

Metode untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain *variance influence Factor* (VIF) dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinearitas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode korelasi tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat.³

Salah satu ukuran yang paling populer untuk melihat adanya multikolinearitas antarvariabel independen adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance* ($1/VIF$). Regresi yang bebas multikolinearitas memiliki VIF di sekitar satu atau *tolerance* mendekati satu. Jika untuk suatu variabel independen nilai $VIF > 10$ dikatakan terjadi kolinearitas yang kuat antarvariabel independen. Adapaun hipotesis pengujiannya sebagai berikut:

³Indra Sakti, Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. (Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat 2018). h.9

H₀ : Tidak terjadi multikolinearitas dalam model

H_a : Terjadi multikolinearitas dalam model

Kriterias uji:

- a. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak ada gejala multikolinearitas
- b. Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah yang terjadi antar observasi dalam satu variabel.⁴ Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE. Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode *durbin-watson*. Hasil perhitungan DW kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis sebagaimana terlihat pada tabel DW. Kemudian dilakukan penyimpanan apakah terdapat masalah autokorelasi pada data, yang ditandai dengan batas-batas atas (dU) dan batas-batas (dL). Jika nilai di berada dalam

⁴Indra Sakti, Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. (Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat 2018). h.8

selang $4-dU$ sampai $4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan apa-apa. Jika nilai dU lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari dL , maka dikatakan ada autokorelasi positif. Jika $4-dL < d < 4-dU$ maka dikatakan ada autokorelasi negatif. Sedangkan jika $dU < d < 4-dU$ dikatakan tidak ada autokorelasi. Maka tabel autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Autokorelasi

Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 , berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 , berarti tidak ada autokorelasi negatif
0	dL	dU	$4-dU$	$4-dL$

(n = ukuran sampel dan k = banyaknya variabel independen dalam regresi).⁵Kesimpulan dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut

⁵Wing Wahyu Winarno, Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews (Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2017). h. 5.31

Tabel 3.2
Uji Durbin Watson

DW	Kesimpulan
$< d_U$	Adanya autokorelasi positif (+)
$d_L \leq d_U$	Tanpa kesimpulan
$d_U \leq 4-d_U$	Tidak ada autokorelasi
$4-d_U \leq 4-d_L$	Tanpa kesimpulan
$> 4-d_L$	Adanya autokorelasi negatif (-)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari metode yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas penting dilakukan pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji f menjadi tidak akurat. Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah variansi dari error bersifat tetap/konstan (homokedastik) atau berubah-ubah (heteroskedastik). Secara formal, dapat juga dilakukan dengan melakukan uji hipotesis sebagai berikut:

Ho : Asumsi homokedastisitas terpenuhi

Ha : Asumsi homokedastisitas tidak terpenuhi.⁶

Metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji glejser. Dengan kriteria uji:

- a. Jika probability Obs*R-Square > 0.05, maka model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.
- b. Jika probability Obs*R-Square < 0.05, maka model regresi terdapat masalah heterokedastisitas.

F. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui riset. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan

⁶Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews* (CV. ANDI Yogyakarta: 2012). h.53

kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data.⁷

1. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arahnya dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-)⁸.

Tabel 3.2
Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

⁷ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Edisi dua (Yogyakarta : Andi Media, 2015), h. 101

⁸Sambas Ali Muhammad dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi Aplikasi Program SPSS,...*, h. 190

Uji analisis koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dengan melihat nilai R pada hasil SPSS.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 adalah nomor 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan hitungan rumus sebagai berikut:⁹

⁹ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, 252.

$$KD = (R^2) \times 100\%.$$

Koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya.

3. Uji F

Uji F, diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk mengintegrasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji sangat penting karena jika tidak lulus uji F maka hasil uji t tidak relevan. Menurut Gujarati pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai F hitung $>$ F table atau nilai probability F – statistic $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
- Nilai F hitung $>$ F table atau nilai probability F – statistic $<$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

4. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan atau untuk menguji koefisien regresi secara individual. Menurut Gujarati pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Uji dua arah
 1. nilai t hitung $>$ t table atau nilai probability t-statistik $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas

berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

2. nilai t hitung $<$ t table atau nilai probability t -statistik $<$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

Uji satu arah dari sisi kanan (positif)

1. nilai t hitung $>$ t table, maka tolak H_0 atau variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

2. nilai t hitung $<$ t table, maka tidak menolak H_0 atau variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Selain itu, jika:

1. nilai prob. t -statistik $<$ taraf signifikansi, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. nilai prob. t -statistik $>$ taraf signifikansi, maka variabel bebas tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji satu arah sisi kiri (negative)

1. nilai t hitung $<$ t table, maka tolak H_0 atau variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.
2. nilai t hitung $>$ t table, maka tolak H_0 atau variabel bebas tidak berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.

Selain itu, jika:

1. nilai prob. t -statistik $<$ taraf signifikansi, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Nilai prob. t -statistik $>$ taraf signifikansi, maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.¹⁰

¹⁰Indra Sakti, Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. (Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat 2018). h.11

5. Pembahasan Uji Hipotesis

Variabel independennya yaitu jumlah penduduk, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, variabel dependennya yaitu kemiskinan di Banten tahun 2014-2019. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diterima atau ditolak, menurut kriteria parsial apabila signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima dan apabila signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_1 : Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2014-2019.
2. H_1 : Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2014-2019.
3. H_1 : Terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten 2014-2019.